

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan peserta Sekolah Lapang Peternak Kambing Berintegrasi dengan Jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan kemampuan awal peserta berada pada kategori sedang untuk ketiga aspek yang diukur, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tidak ada peserta yang termasuk dalam kategori rendah, dengan mayoritas peserta berada pada kategori sedang (63–70%) dan sebagian kecil pada kategori tinggi (30–37%). Nilai rata-rata menunjukkan bahwa aspek pengetahuan sebesar 56,66, keterampilan 58,66, dan sikap 59,66, yang seluruhnya termasuk kategori sedang. Dari ketiga aspek tersebut, aspek sikap memiliki nilai tertinggi, menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki motivasi, kesiapan mental, dan semangat belajar yang baik sebelum mengikuti kegiatan Sekolah Lapang.
2. Setelah mengikuti Sekolah Lapang, kemampuan peserta mengalami perubahan pada seluruh aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tidak terdapat peserta dalam kategori rendah, dengan mayoritas peserta berada pada kategori sedang (58–67%) dan sebagian pada kategori tinggi (33–41%). Nilai rata-rata menunjukkan peningkatan pada setiap aspek, yaitu pengetahuan 60,33, keterampilan 64,16, dan sikap 64,50 ketiga aspek tersebut termasuk dalam tinggi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test juga membuktikan adanya perbedaan yang nyata dengan nilai signifikansi masing-masing  $p = 0,00015$  untuk pengetahuan,  $p = 0,00013$  untuk keterampilan, dan

$p = 0,00037$  untuk sikap ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, Sekolah Lapang terbukti dapat merubah kemampuan peternak secara menyeluruh.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar kegiatan identifikasi awal terhadap kemampuan peserta terus dilakukan secara menyeluruh sebelum pelaksanaan pelatihan atau kegiatan Sekolah Lapang selanjutnya. Hal ini penting agar materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta yang beragam. Selanjutnya, disarankan agar program pelatihan ini terus dilanjutkan dan dikembangkan sebagai metode pendidikan nonformal yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak. Agar hasil pelatihan tidak bersifat sementara, perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan pasca pelatihan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar menerapkan ilmu yang telah diperoleh di lapangan. Instansi terkait juga diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan, seperti penyediaan akses terhadap sarana produksi, teknologi sederhana, serta pelatihan lanjutan yang relevan, agar kemampuan peternak dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap produktivitas serta keberlanjutan usaha mereka.